



Strategi Pertahanan pada Pengembangan Penggunaan Kekuatan Militer dan Non Militer

Arief Vidyanto Huda¹, Iswantono², Leila Kristin³

^{1,2,3}Sekolah Staff dan Komando TNI Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: ariefvidy@yahoo.co.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-06 Keywords: <i>Defense Strategy; Strength; Military; Non-Military.</i>	A country's defense strategy is an effort to maintain sovereignty and territorial integrity from all forms of threats. Global dynamics have changed the order of national life by giving rise to various forms of military and non-military threats. The purpose of writing this journal is to analyze defense strategy from the perspective of developing military and non-military strength. The writing method in this journal uses a qualitative writing method with a descriptive analysis approach. So that the results of writing the journal show that defense strategy is the responsibility of all elements of the nation, not only the task of the TNI as the main component but also the task of all national resources in order to maintain the integrity of the Republic of Indonesia, so coordination and synergy are needed between ministries and related institutions, through a strong and structured defense strategy, Indonesia is expected to be able to maintain security stability from military and non-military threats.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-06 Kata kunci: <i>Strategi Pertahanan; Kekuatan; Militer; Non Militer.</i>	Strategi pertahanan suatu negara merupakan upaya dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah dari segala bentuk ancaman. Dinamika global telah merubah tatanan kehidupan bangsa dengan menimbulkan berbagai bentuk ancaman militer dan non militer. Adapun penulisan jurnal ini bertujuan untuk menganalisa strategi pertahanan dari perspektif pengembangan kekuatan militer dan non militer. Metode penulisan pada jurnal ini menggunakan metode penulisan kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Sehingga hasil penulisan jurnal menunjukkan bahwa strategi pertahanan merupakan tanggung jawab seluruh elemen bangsa, bukan hanya tugas TNI sebagai komponen utama tapi juga tugas dari seluruh sumber daya nasional demi menjaga keutuhan NKRI, maka dengan demikian diperlukan koordinasi dan sinergi antar kementerian dan Lembaga terkait, dengan melalui strategi pertahanan yang kuat dan terstruktur diharapkan Indonesia mampu menjaga stabilitas keamanan dari ancaman militer maupun non militer.

I. PENDAHULUAN

Pertahanan negara adalah segala usaha untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan keselamatan segenap bangsa. Selain itu usaha pertahanan negara juga dilakukan dengan mempertimbangkan segala bentuk dinamika ancaman yang dihadapi, baik berupa militer maupun non militer. Perkembangan lingkungan strategis senantiasa membawa perubahan terhadap kompleksitas ancaman, baik ancaman militer maupun ancaman non militer. Pertahanan negara juga berfungsi untuk mewujudkan dan mempertahankan seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan pertahanan, dengan demikian pertahanan negara diselenggarakan oleh pemerintah dan dipersiapkan secara dini dengan sistem pertahanan negara melalui pembangunan dan pembinaan kemampuan dan daya tangkal negara serta bangsa dalam menanggulangi segala

jenis ancaman (Permenhan, 2012). Sedangkan sistem pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya nasional lainnya dengan dipersiapkan secara dini oleh pemerintah untuk diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan keberlanjutan demi menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari segala jenis bentuk ancaman. Sehingga demi mempertahankan negara, berbagai upaya telah ditempuh oleh Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaannya dan salah satunya adalah dengan membangun sistem pertahanan yang kuat dan keberlanjutan (Lemhannas, 2020).

Pembangunan sistem pertahanan yang kuat ditujukan untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan NKRI dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman serta gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Untuk mempertahankan kedaulatan negara dari ancaman serta

gangguan, maka Indonesia menerapkan sistem pertahanan semesta (sishanta). Dilansir dari laman resmi Kementerian Pertahanan, dijelaskan bahwa sistem pertahanan Indonesia bersifat semesta yang melibatkan seluruh sumber daya nasional yang dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berkelanjutan demi menegakkan kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman (Nitit, 2023).

Sistem pertahanan semesta terdiri dari empat komponen yaitu komponen utama, komponen cadangan, komponen pendukung dan pendidikan bela negara. Komponen utama dalam sishanta yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI), sehingga TNI menjadi garda terdepan dalam usaha mempertahankan kedaulatan negara Indonesia. Adapun cara yang dilakukan oleh TNI untuk melindungi kedaulatan negara Indonesia yaitu dengan cara Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Dengan demikian upaya dalam mempertahankan kedaulatan negara tidak hanya dilakukan oleh TNI saja akan tetapi juga dilakukan oleh seluruh warga negara, hal ini disebabkan oleh sistem pertahanan semesta wajib melibatkan seluruh sumber daya nasional, sehingga keterlibatan warga negara dalam sishanta tercermin dari implementasi pendidikan bela negara yang dilakukan oleh seluruh warga negaranya.

Adapun pendidikan bela negara dilaksanakan untuk mencetak kader bela negara yang dipersiapkan untuk menjadi komponen cadangan dan komponen pendukung. Komponen cadangan dan komponen pendukung berfungsi untuk memperbesar dan memperkuat kekuatan dan kemampuan komponen utama. Selain itu, kader bela negara juga berperan menjadi garda terdepan dalam menangkal ancaman non militer. Saat ini perkembangan lingkungan strategis pada tataran global, regional dan nasional yang semakin dinamis dan kompleks telah memunculkan sejumlah ancaman yang khususnya bersifat ancaman non militer. Perkembangan teknologi informasi juga berpotensi memunculkan disinformasi di kalangan masyarakat, sehingga pemerintah harus mampu mengantisipasi hal tersebut melalui pengendalian pada sistem pertahanan dan keamanan negara (Sahabuddin, 2020). Sehingga dari uraian diatas penulis dapat menganalisa mengenai bagaimana strategi pengembangan kekuatan militer dan non militer di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Metode penulisan jurnal ini menggunakan metode deskriptif analitis secara kualitatif, yang artinya suatu bentuk penulisan jurnal yang bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan baik secara alamiah maupun suatu fenomena buatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan jurnal ini ialah studi pustaka terhadap literatur yang membahas strategi kekuatan TNI dalam menghadapi ancaman militer dan non militer, setelah terkumpul, data-data yang ada akan dianalisis menggunakan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ancaman Militer

TNI bertugas untuk pertahanan negara dalam menghadapi ancaman militer. Ancaman militer merupakan ancaman dengan menggunakan kekuatan bersenjata yang terorganisasi dan mempunyai kemampuan yang bisa membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman militer ini dibagi menjadi dua, yaitu ancaman dalam negeri dan luar negeri. Ancaman militer dalam negeri adalah bentuk ancaman yang datangnya bersumber dari pihak internal atau dari dalam negeri, adapun bentuk ancaman ini harus diwaspadai karena bisa muncul kapan saja tanpa ada tanda – tanda, bisa dalam skala kecil seperti konflik masyarakat biasa, atau dalam skala besar. Sedangkan ancaman militer luar negeri adalah bentuk ancaman yang datangnya bersumber dari pihak eksternal atau dari luar negeri (Marimin, 2021).

Adapun kebijakan dalam rangka mendukung pelaksanaan prioritas pembangunan nasional yaitu membangun sistem politik yang demokratis serta mempertahankan persatuan dan kesatuan negara, hal ini dikarenakan pembangunan bidang pertahanan dan keamanan telah menunjukkan kemajuan meskipun masih terdapat beberapa kelemahan. Kurang mantapnya formulasi dan persepsi peran TNI pada masa lalu dalam menghadapi ancaman yang datang dari dalam dan luar negeri menyebabkan terjadinya penonjolan peran Angkatan Bersenjata Republik Indonesia sebagai kekuatan sosial politik yang berimplikasi pada melemahnya peran TNI sebagai kekuatan pertahanan sehingga hal ini dapat menurunkan tingkat profesionalitas TNI (Armawi, 2019).

Adanya dinamika ancaman yang selalu berubah intensitasnya dan juga sulit untuk diprediksi, membuat kekuatan sistem pertahanan dan keamanan perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan adanya faktor geografis, ancaman dan ketersediaan anggaran. Dihadapkan dengan ancaman yang ada, maka diperlukan adanya keterlibatan seluruh pihak mulai dari Pemerintah Pusat, daerah, hingga dukungan TNI dan komponen bangsa lainnya yang terkait. Berdasarkan Kebijakan Umum Pertahanan Negara tahun 2020-2024, arah pembangunan kekuatan pertahanan darat menghadapi spektrum ancaman perang masa depan dengan mengimplementasikan konsep pertahanan pulau-pulau besar, sehingga pada proses pembangunan postur pertahanan negara diarahkan pada tercapainya penyelarasan antara pertahanan militer dalam kerangka Sishankamrata dengan mengedepankan penguatan pertahanan negara di pulau-pulau strategis yang menjadi prioritas program pembangunan nasional (Sinaga, 2023).

2. Ancaman Non Militer

Pertahanan non militer disebut juga dengan pertahanan nirmiliter yang merupakan kekuatan pertahanan negara dibangun dalam kerangka pembangunan nasional untuk mencapai kesejahteraan nasional dan dipersiapkan untuk menghadapi ancaman nirmiliter. Lapis pertahanan nirmiliter tersusun dalam fungsi keamanan untuk keselamatan umum yang mencakup penanganan bencana alam dan operasi kemanusiaan lainnya, sosial budaya, ekonomi dan psikologi pertahanan yang pada intinya berkaitan dengan pemikiran kesadaran bela negara dan pengembangan teknologi.

Sedangkan pertahanan non militer adalah pertahanan secara non fisik yang tidak menggunakan senjata seperti yang dilakukan oleh lapis pertahanan militer, tetapi proses pelaksanaan pertahanan ini dengan cara pemberdayaan terhadap faktor-faktor ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan teknologi melalui profesi, pengetahuan dan keahlian, serta kecerdasan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan. Adapun ancaman non militer adalah ancaman non fisik yang bentuknya tidak terlihat oleh mata, namun dampak dari ancaman tersebut tidak kalah besar dengan ancaman militer. Ancaman non militer ini biasanya muncul dan hadir merusak pemikiran bangsa, seperti

mendorong untuk menghilangkan rasa cinta terhadap tanah air dan adanya paham – paham atau ideologi yang bertolak belakang dengan Pancasila sebagai ideologi bangsa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya ancaman ini bisa merusak kepribadian bangsa, mengingat dari sifatnya yang menyerang pemikiran masyarakat maka hal ini perlu disikapi lebih lanjut dan harus bisa dihilangkan atau mungkin dicegah (Hidapenta, 2021).

Ancaman non militer juga memiliki dimensi penanganan yang berbeda dengan pendekatan penanganan ancaman militer. Dalam menghadapi kondisi negara menghadapi ancaman aktual berupa ancaman non militer, sistem pertahanan negara disusun dalam lapis pertahanan nirmiliter sebagai unsur utama untuk mengambil Langkah-langkah penanganan dengan pendekatan nirmiliter dengan memberdayakan instrumen ideologi, politik, ekonomi, psikologi, sosial budaya, informasi dan teknologi, serta hukum dan HAM. Dalam dinamika perkembangan lingkungan strategis di era globalisasi saat ini, kekuatan nonmiliter terlihat lebih dominan digunakan oleh suatu negara untuk menekan dan mengancam negara lain agar memenuhi ambisi kepentingan nasionalnya, mengingat daya hancur ancaman nonmiliter lebih dahsyat, lebih mudah dilaksanakan dan biaya yang dikeluarkan jauh lebih murah dari pada menggunakan ancaman militer (Islamy, 2019).

Upaya untuk membangun pertahanan negara yang kuat telah diatur melalui berbagai peraturan. Namun, pembangunan dan penggunaan kekuatan pertahanan negara dalam menghadapi ancaman nonmiliter belum jelas dan tidak tersinergi dengan baik. Apabila kondisi ini berlangsung terus menerus, maka dapat menyebabkan pertahanan negara dari sisi nonmiliter menjadi lemah dan tidak akan mampu mengatasi ancaman nonmiliter dari negara lain. Sehingga aspek yang harus ditata dalam menghadapi ancaman nonmiliter adalah adanya peraturan perundang-undangan, manajemen strategis dan pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi segala bentuk jenis ancaman yang akan mengancam kedaulatan bangsa dan negara. Selain itu, dalam rangka menghadapi ancaman yang semakin kompleks, badan intelijen juga dituntut untuk melakukan deteksi dan cegah dini serta deteksi aksi. Dengan demikian peningkatan sinergitas

seluruh penyelenggara intelijen negara sangat diperlukan dalam memberikan jalan keluar dalam menghadapi ancaman kedaulatan negara.

3. Strategi Pertahanan Indonesia

Keterpaduan pertahanan militer dan pertahanan nirmiliter dalam Produk Strategis Kementerian Pertahanan diperlukan melalui pembangunan kekuatan dan kemampuan pertahanan negara yang harus dilaksanakan secara menyeluruh. Pertahanan militer diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan pertahanan yang bersifat semesta, mempersiapkan pertahanan defensif aktif dan menyusun pertahanan berlapis guna menghadapi ancaman. Dimana pertahanan negara dalam menghadapi ancaman militer menempatkan TNI sebagai komponen utama yang diperkuat oleh Komponen Cadangan dan Komponen Pendukung. Sedangkan pertahanan nirmiliter dalam menghadapi ancaman nonmiliter, menempatkan Kementerian atau Lembaga di luar bidang pertahanan sebagai unsur utama tersebut. Dalam menghadapi ancaman tersebut, pemerintah perlu membangun kemampuan pertahanan nirmiliter berupa kemampuan kewaspadaan dini, kemampuan bela negara, kemampuan diplomasi, kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan ekonomi, kemampuan sosiologi, kemampuan moral, serta kemampuan dukungan penyelenggaraan pertahanan negara. Adapun efektivitas pengelolaan manajemen pertahanan dapat dicapai dalam beberapa hal, hal ini sejalan dengan pemikiran Aaron Taliaferro yang mengatakan bahwa kita harus "siap" dalam menghadapi segala jenis bentuk ancaman, kesiapan tersebut dimulai dari kebutuhan personel di struktur organisasi, pelatihan dan pendidikan berdasarkan posisi dan fungsinya masing-masing, sehingga hal ini dapat mencapai level kompetensi yang tinggi terkait dalam membentuk manajemen pertahanan yang tangguh.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pertahanan negara merupakan tugas dan tanggung jawab semua elemen bangsa, sehingga diperlukan cara berfikir yang kritis dan ilmiah guna membangun pertahanan negara melalui pengayaan khasanah keilmuan manajemen pertahanan. Disamping itu, ancaman militer berhubungan dengan

konsep kekuatan nasional merupakan bangunan utama untuk memahami dan mengembangkan strategi keamanan nasional. Dalam konteks kekuatan nasional, suatu negara mungkin tampak kuat karena memiliki banyak aset militer, tetapi aset tersebut mungkin tidak cukup untuk melawan musuh potensial atau bahkan tidak sesuai dengan sifat konflik. Oleh karena itu, konsep ketahanan nasional sebagai kondisi dinamis Bangsa Indonesia saat ini yang berkembang untuk mengembangkan kekuatan nasional dan juga menjamin identitas, integritas, kelangsungan hidup bangsa dan negara, serta untuk mencapai perjuangan nasional menjadi hal yang penting. Dengan demikian, ketahanan nasional bisa sangat berhubungan dengan kondisi kehidupan nasional secara keseluruhan.

Maka dalam menghadapi ancaman militer dan nirmiliter bukan hanya tugas TNI sebagai komponen utama tapi juga tugas sumber daya nasional demi keutuhan NKRI. Perkembangan lingkungan strategis baik global, regional maupun nasional saat ini telah menciptakan spektrum ancaman dan tantangan yang kompleks terhadap pertahanan negara. Hal ini mengingat karena ancaman dan tantangan tidak lagi didominasi oleh ancaman militer, tetapi juga oleh ancaman nonmiliter. Kompleksitas ancaman inilah yang perlu dipahami dan dimengerti kita semua sebagai bagian dari unsur pertahanan negara, sehingga diperlukan kesadaran hak dan kewajiban setiap warga negara dalam membela negara sesuai profesi masing-masing.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Pertahanan pada Pengembangan Penggunaan Kekuatan Militer dan Non Militer.

DAFTAR RUJUKAN

- Armawi, Armaidy.,& Darto Wahidin. (2019). Eksistensi Tni Dalam Menghadapi Ancaman Militer Dan Nir Militer Multidimensional Di Era Milenial. Wira Media Informasi Kementerian Pertahanan, h.5
- Hidapenta, Detania.,& Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Peran Pkn Mengatasi Fenomena Kecintaan Produk Luar Yang Terjadi Di

- Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 5.
- Islamy, Muhammad Izul., Muh. Jamal., & Anwar Alaydrus. (2019). Strategi Pemerintah Pusat Dalam Pertahanan Non Militer Di Daerah (Studi Pada Kantor Wilayah Kementerian Pertahanan Provinsi Kalimantan Timur). *Journal Ilmu Pemerintahan*, Volume 7, Nomor 2
- Lemhannas RI. (2020). Bela Negara adalah Roh Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta. <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/841-bela-negara-adalah-roh-sistem-pertahanan-keamanan-rakyat-semesta>, diakses pada 2 Mei 2024.
- Marimin. (2021). Politik Kriminal Peran Tentara Nasional Indonesia (Tni) Dalam Penanganan Pemberantasan Terorisme Di Indonesia. *Jurnal Hukum Progresif*, Vol. 9, No. 1
- Nitit, Yosep Watan., & M. Sigit Saksono. (2023). Prinsip Dan Dinamika Sistem Pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia Dalam Keikutsertaan Rakyat. *Jurnal Mahatvavirya*, Vol. 10, No. 1
- Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Kebijakan Pengintegrasian Komponen Pertahanan Negara.
- Rusfiana, Yudi. (2021). Aktualisasi Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (Sishanta) Dan Dinamika Potensi Ancaman. *Jurnal MODERAT*, Volume 7, Nomor 3
- Sahabuddin, Zainal Abidin., & Eggy Armand Ramdani. (2020). Sistem Pertahanan Rakyat Semesta Pasca Berlakunya UU PSDN Untuk Pertahanan Negara. *Jurnal Penulisan jurnal Administrasi Publik*, Vol 6 No. 1.
- Sinaga, Philip Jeremia., Agung Risdhianto., & Hikmat Zakky Almubaroq. (2023). Strategi Pengembangan Postur TNI-AD Dihadapkan pada Pengembangan Daerah Otonomi Baru di Papua. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 7 No. 1.
- Turi, T. Mas. (2022). Urgensi Pembentukan Komponen Cadangan (Komcad) Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*, Vol.8, No.2